Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa

Factors Related to Vaccination for PMI Volunteers in Gowa

Nismawati Natsir, Marhtyni Natsir, Andi Auliyah Warsydh

Universitas Indonesia Timur Makassar

Email : nismanatsir@gmail.com

ABSTRAK

Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kab. Gowa yang sering berinteraksi dengan masyarakat secara langsung juga merupakan kelompok yang beresiko tinggi menularkan dan tertular Covid-19 apalagi mereka yang ditugaskan dalam tanggap darurat bencana, misalnya pada saat terjadi bencana banjir mereka akan ditugaskan untuk mengevakuasi korban banjir, menyalurkan bantuan dan melakukan asesmen di lokasi bencana. Pada saat penanggulangan bencana, kedisiplinan protokol kesehatan sangat susah untuk dikendalikan sehingga resiko terpapar juga lebih tinggi mengingat hal tersebut maka penting dilakukan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan yakni analitik observasional dengan rancangan cross sectional Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober November 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Purposive sampling dengan membagikan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner pada 41 responden. Berdasarkan uji Squard masing-masing factor yang diteliti dengan vaksinasi Relawan PMI Kab. Gowa di peroleh nilai P Value background pendidikan ($P = 0,076$), pengetahuan ($P = 0,000$), sikap ($P = 0,00$), informasi lokasi pelaksana vaksinasi ($P = 0,001$) dan dukungan keluarga ($P = 0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara background pendidikan dengan vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa dan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi pelaksana vaksin dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa. Disarankan kepada seluruh Relawan PMI Kabupaten Gowa agar dapat melakukan Vaksinasi minimal 2 tahap sehingga dapat mengurangi resiko terpaapar dan menularkan Covid-19 pada saat penugasan.

Kata Kunci : Relawan, Vaksinasi, Faktor Pendukung Vaksinasi.

ABSTRACT

Indonesian Red Cross (PMI) Volunteers Kab. Gowa, which often interacts with the community directly, is also a group at high risk of transmitting and contracting Covid-19, especially those assigned to disaster emergency response, for example when a flood occurs they will be tasked with evacuating flood victims, distributing aid and conducting on-site assessments. disaster. During disaster management, health protocol discipline is very difficult to control so that the risk of exposure is also higher, considering this, it is important to vaccinate PMI volunteers in Gowa Regency. The purpose of this study was to determine the factors associated with the implementation of vaccination on PMI

Volunteers in Gowa Regency. The research method used is observational analytic with a cross sectional design. The research was carried out in October November 2021. The sampling technique was carried out using purposive sampling by distributing research instruments in the form of a questionnaire to 41 respondents. Based on the Squard test, each factor studied was vaccinated against PMI Volunteers Kab. Gowa obtained a P value of educational background ($P = 0.076$), knowledge ($P = 0.000$), attitudes ($P = 0.00$), information on the location of vaccination implementers ($P = 0.001$) and family support ($P = 0.000$) so that it can be concluded that there is no relationship between educational background and vaccination of PMI Volunteers in Gowa Regency and there is a relationship between knowledge, attitude, availability of information on vaccine implementers and family support for vaccination of PMI Volunteers in Gowa Regency. It is recommended to all PMI Volunteers in Gowa Regency to be able to vaccinate at least 2 stages so that they can reduce the risk of being exposed to and transmitting Covid-19 at the time of assignment.

Keywords: Volunteers, Vaccination, Vaccination Supporting Factors.

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) telah membuat ancaman kesehatan masyarakat (1). Telah banyak upaya yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengurangi peningkatan kasus. Per tanggal 29 September 2021 Kasus Covid-19 di Indonesia terpantau masih fluktuatif dengan total kasus 4.213.414 orang. Kasus aktif berkurang menjadi 37.412 kasus sedangkan kasus kematian bertambah menjadi 117 kasus (2). Kasus Covid-19 yang fluktuatif ini dikhawatirkan justru menambah kekhawatiran karena adanya kebebasan beraktifitas di setiap daerah. Semakin tinggi mobilitas dan kerumuman masyarakat maka semakin tinggi pula resiko peningkatan kasus Covid-19.

Disiplin 5M dan melakukan vaksinasi terus dikampanyekan oleh pemerintah. Program vaksinasi sendiri telah dilakukan di seluruh daerah baik di kota maupun di desa, tentunya dengan upaya ini maka kasus Covid-19 dapat ditekan. Vaksinasi ini merupakan salah satu upaya perlindungan diri masyarakat terkait penyebaran Covid-19 yang terus berevolusi. Mengingat tingginya angka kematian dan penyebaran Covid-19 yang cepat, maka vaksinasi sangat dibutuhkan untuk mengendalikan pandemi Covid-19 (3). Vaksinasi tentunya sangat penting sebagai *herd immunity*. Adanya *herd immunity* ini diharapkan dapat melindungi masyarakat, menekan penyebaran Covid-19, meminimalkan morbiditas dan mortalitas akibat Covid-19. *Herd immunity* merupakan

perlindungan tidak langsung dari penyakit menular yang terjadi ketika suatu populasi kebal baik melalui vaksinasi atau kekebalan yang dikembangkan melalui infeksi sebelumnya. Orang-orang di sekitar mereka yang kebal dapat bertindak sebagai penyangga antara mereka dan orang yang terinfeksi sehingga mereka yang belum divaksin akan terlindungi dengan orang yang telah divaksin (4). Kelompok prioritas target vaksinasi meliputi tenaga kesehatan di garis depan, perawat yang beresiko terinfeksi, lansia, dan orang dengan penyakit penyerta (5).

Relawan Palang Merah Indonesia yang terdiri dari Tenaga Sukarelawan (TSR) dan Korps Sukarelawan (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) Kab. Gowa yang sering berinteraksi dengan masyarakat secara langsung juga merupakan kelompok yang beresiko tinggi menularkan dan tertular Covid-19 apalagi mereka yang ditugaskan dalam tanggap darurat bencana. Misalnya pada saat terjadi bencana banjir mereka akan ditugaskan untuk mengevakuasi korban banjir, menyalurkan bantuan dan melakukan asesmen di lokasi bencana. Pada saat bencana kedisiplinan protokol kesehatan sangat susah untuk dikendalikan sehingga resiko terpapar juga lebih tinggi. Jika relawan PMI ini melakukan vaksinasi maka kemungkinan penularan Covid-19 di lokasi bencana juga bisa diminimalisir melihat kondisi saat ini masyarakat terlihat mengabaikan protokol kesehatan sehingga perlu adanya proteksi diri relawan sebelum berinteraksi di lokasi bencana. Tentunya selain mengkonsusmis makanan bergizi, vaksinasi juga penting dalam meproteksi diri relawan. Meskipun vaksinasi ini penting akan tetapi tidak semua relawan mau melakukan vaksinasi. Bukan hanya relawan, beberapa kalangan masyarakat masih meragukan efektifitas vaksinasi, tidak sedikit dari mereka yang menolak justru berpendidikan tinggi dan ada pula dari tenaga kesehatan sendiri. Sosialisasi dan ajakan vaksinasi ini telah di lakukan di seluruh wilayah Indonesia akan tetapi penerpannya tidak sepenuhnya dipatuhi oleh masyarakat(6)

Penelitian Argista, dkk (2021) diperoleh hasil variabel yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 adalah pengetahuan ($P=0,000$), kesediaan untuk divaksinasi ($P=0,000$), status pendidikan ($P=0,038$) dan status perkawinan ($P=0,023$). Variabel yang tidak berhubungan adalah umur

($P=0,099$), jenis kelamin ($P=0,411$), pekerjaan ($P=0,593$), riwayat penyakit tidak menular ($P=0,437$), riwayat COVID-19 ($P=0,716$), tradisi ($P=0,731$), keamanan vaksin ($P=0,111$) dan status ekonomi ($P=0,183$) (7).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keserasan masyarakat dalam melakukan vaksinasi. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi pada Relawan PMI Kabupaten Gowa.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Variabel dependen pada penelitian ini yakni pelaksanaan vaksinasi dan variabel independennya yakni background pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi lokasi pelaksanaan vaksinasi, dan dukungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di Markas PMI Kabupaten Gowa Pada bulan Oktober - November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Relawan PMI Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Purposive sampling yakni Relawan yang aktif dalam penugasan Tanggap Darurat Bencana (TDB) selama masa pandemi Covid-19 dan bersedia menjadi responden yang berjumlah 41 orang. dengan membagikan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner.

Kuesioner yang dibagikan berisi pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel yang diamati sehingga dapat menghasilkan gambaran distribusi frekuensi dan presentase mengenai setiap variabel yang diamati sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang (Crosstab).

HASIL PENELITIAN

Hasil Univariat diketahui bahwa 41 relawan PMI yang telah melakukan vaksinasi sebanyak 78,0% dan yang belum 22,0%, berlatar belakang pendidikan

kesehatan 33,6%% dan non kesehatan 63,4%, memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait vaksinasi sebanyak 68,3% dan kurang sebanyak 31,7%, memiliki sikap setuju sebanyak 75,6% dan tidak setuju 24,4%, Tersedianya lokasi informasi lokasi vaksinasi sebanyak 70,7% dan tidak tersedia sebanyak 29,3%, mendapatkan dukungan keluarga yang baik terhadap pelaksanaan vaksinasi sebanyak 70,7% dan kurang sebanyak 29,3%.

1. Hubungan Background Pendidikan dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Tabel. 1

Hubungan Background Pendidikan dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Background Pendidikan	Vaksinasi				Jumlah	X ² (p)
	Telah Vaksin		Belum Vaksin			
	n	%	n	%	N	
Kesehatan	14	93,3	1	6,7	15	0,076
Non Kesehatan	18	69.2	8	30.8	26	
Jumlah	32	78,0	9	22,0	41	

Sumber. Data primer

Dari tabel 1 menunjukan bahwa variabel background pendidikan tidak ada hubungan dengan vaksinasi dengan nilai $p=0,076$

2. Hubungan Pengetahuan dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Tabel. 2

Hubungan Pengetahuan dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Pengetahuan	Vaksinasi				Jumlah	X ² (p)
	Telah Vaksin		Belum Vaksin			
	n	%	n	%	N	
Cukup	27	96,4	1	3,6	28	0,000
Kurang	5	38,5	8	61,5	13	
Jumlah	32	78,0	9	22,0	41	

Sumber. Data primer

Dari tabel 2 menunjukan bahwa variabel pengetahuan ada hubungan dengan vaksinasi dengan nilai $p=0,000$

3. Hubungan Sikap dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Tabel. 3

Hubungan Sikap dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Sikap	Vaksinasi				Jumlah	X ² (p)
	Telah Vaksin		Belum Vaksin			
	n	%	n	%	N	
Setuju	30	96,8	1	3,2	31	0,000
Tidak Setuju	2	20,0	8	80,0	10	
Jumlah	32	78,0	9	22,0	41	

Sumber. Data primer

Dari tabel 3 menunjukan bahwa variabel sikap ada hubungan dengan vaksinasi dengan nilai $p=0,000$

4. Hubungan Ketersediaan Informasi Lokasi Vaksin dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Tabel. 4

Hubungan Ketersediaan Informasi Lokasi Vaksin dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Informasi Lokasi Vaksin	Vaksinasi				Jumlah	X ² (p)
	Telah Vaksin		Belum Vaksin			
	n	%	n	%	N	
Tersedia	27	93,1	2	6,9	29	0,001
Tidak Tersedia	5	41,7	7	58,3	12	
Jumlah	32	78,0	9	22,0	41	

Sumber. Data primer

Dari tabel 4 menunjukan bahwa variabel ketersediaan informasi vaksin ada hubungan dengan vaksinasi dengan nilai $p=0,001$

5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Tabel. 5

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa

Dukungan Keluarga	Vaksinasi				Jumlah	X ² (p)
	Telah Vaksin		Belum Vaksin			
	n	%	N	%	N	
Baik	28	96,6	1	3,4	29	0,001
Kurang	4	33,3	8	66,7	12	
Jumlah	32	78,0	9	22,0	41	

Sumber. Data primer

Dari tabel 4 menunjukan bahwa variabel dukungan keluarga ada hubungan dengan vaksinasi dengan nilai $p=0,000$

PEMBAHASAN

1. Hubungan background pendidikan dengan vaksinasi relawan PMI kabupaten Gowa

Background pendidikan dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan responden yang terdiri dari background kesehatan dan background non kesehatan. Responden yang berasal dari pendidikan kesehatan dianggap memiliki pengetahuan terkait vaksinasi lebih baik dibandingkan responden yang berasal dari pendidikan non kesehatan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa kesehatan mempunyai tingkat pengetahuan terkait vaksin COVID 19 tergolong sangat baik(8). Baik buruk nya kualitas SDM dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan seseorang, jika latar belakang pendidikannya tinggi maka kualitasnya juga semakin baik seperti nilai-nilai kognitif dari SDM itu sendiri (9). Pendidikan seseorang memberikan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung, melalui pendidikan seseorang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnya.(10).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 15 responden yang berlatar belakang kesehatan terdapat 93,33% telah melakukan vaksinasi dan

dari 26 responden berlatar belakang non kesehatan terdapat 69,2% telah melakukan vaksinasi. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai $P 0.076 >$ dari 0,005, hal ini berarti tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan vaksinasi melawan PMI Kabupaten Gowa. Sejauh ini pemanfaatan media dalam penyebaran informasi terkait vaksin telah banyak digunakan sehingga meskipun tidak berlatar belakang pendidikan kesehatan, setiap orang bisa mencari wawasan terkait vaksin di media online dan di berita-berita. Kecepatan teknologi membuat semua orang bisa dengan mudah mengakses informasi. Seseorang biasanya melakukan vaksinasi mengikuti apa yang direkomendasikan(11)

2. Hubungan pengetahuan dengan vaksinasi melawan PMI kabupaten Gowa

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden terkait program vaksinasi. Pengetahuan ini bisa diperoleh responden dari pendidikan formal maupun dari media informasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dari 28 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 96,4% telah melakukan vaksinasi dan dari 13 responden berpengetahuan kurang terdapat 38,5% telah melakukan vaksinasi. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai $P 0.000 <$ dari 0,005, hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi padarelawan PMI Kabupaten Gowa.

Pengetahuan terkait vaksinasi sangat mudah diperoleh oleh masyarakat. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait masalah kesehatan maka akan sangat membantu orang tersebut dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan (12).

Pengetahuan menjadi faktor utama dalam peningkatan self efficacy seseorang untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan jika dibarengi dengan informasi yang relevan maka akan mendorong seseorang untuk melakukan vaksinasi(13)

3. Hubungan sikap dengan vaksinasi melawan PMI kabupaten Gowa

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan responden terkait program vaksinasi. Dari hasil penelitian diperoleh data dari 31 responden yang bersikap setuju terdapat 96,8% telah melakukan

vaksinasi dan dari 10 responden dengan sikap tidak setuju terdapat 20% telah melakukan vaksinasi. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai $P 0.000 < 0,005$, hal ini berarti ada hubungan antara sikap dengan vaksinasi pada Relawan PMI Kabupaten Gowa.

Responden yang tidak setuju dengan vaksinasi masih ragu dengan manfaat vaksinasi, dan beberapa diantara mereka yang takut disuntik. Beberapa diantara responden yang tidak setuju mengaitkan dengan singkatnya waktu penemuan vaksin dan pandemic covid-19. Terlepas dari kemajuan besar dalam vaksinasi selama abad terakhir, kebangkitan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin telah membuat Organisasi Kesehatan Dunia mengidentifikasi keraguan vaksin sebagai ancaman utama bagi kesehatan global. Keragu-raguan vaksin dapat dipicu oleh informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk media baru seperti Internet dan platform media social (14).

4. Hubungan ketersediaan informasi lokasi vaksin dengan vaksinasi relawan PMI kabupaten Gowa

Ketersediaan Informasi Lokasi Vaksin baik secara online maupun offline bagi relawan PMI Kabupaten Gowa juga ikut mendukung vaksinasi. Dari hasil penelitian diperoleh data dari 29 responden yang memiliki ketersediaan informasi lokasi Vaksin terdapat 93,1% telah melakukan vaksinasi dan dari 12 responden yang tidak memiliki ketersediaan informasi Vaksin terdapat 41,7% telah melakukan vaksinasi.

Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai $P 0.001 < 0,005$, hal ini berarti ada hubungan antara ketersediaan informasi lokasi vaksin dengan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa. Hal ini sejalan dengan penelitian Reiter dkk. Yang menyatakan 69% responden bersedia di vaksin karena adanya informasi layanan vaksin yang jelas. Mereka yang telah mendapatkan vaksin pertama diberikan informasi terkait jadwal vaksinasi berikutnya (15).

5. Hubungan dukungan keluarga dengan vaksinasi relawan PMI kabupaten Gowa

Dukungan keluarga memiliki peran dalam membentuk karakteristik seseorang dalam proses kehidupannya. Dukungan keluarga akan membentuk keterampilan dan kemampuan seseorang yang akan meningkatkan kemampuan dan penyesuaian keluarga terhadap perubahan perilaku (16).

Dari hasil penelitian diperoleh data dari 29 responden yang memperoleh dukungan keluarga baik terdapat 96,6% telah melakukan vaksinasi dan dari 12 responden yang tidak memiliki dukungan keluarga baik terdapat 33,3% telah melakukan vaksinasi. Berdasarkan uji Chi Squard diperoleh nilai $P < 0,000$ < dari 0,005, hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa.

Pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap seseorang sangat besar. Setiap anggota keluarga sangat dekat dengan anggota keluarga lainnya. Apabila keluarga menunjukkan sikap kurang merespon sesuatu maka anggota keluarga lainnya juga pada umumnya memiliki sikap yang sama (12). Penelitian lain mengungkapkan bahwa dukungan keluarga merupakan sumber utama terhadap perubahan perilaku keluarga (17).

Vaksin di dalam tubuh dapat melatih system imun untuk membuat antibody seperti pada saat seseorang terpapar suatu penyakit, hanya saja perbedaannya vaksin ini bekerja tanpa membuat seseorang sakit terlebih dahulu. Orang yang telah diimunisasi terlindungi dari penyakit yang bersangkutan dan tidak dapat menyebarkannya sehingga mata rantai penularan virus tersebut dapatq terbutus. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 yakni dengan melakukan vaksinasi. Vaksinasi ini berfungsi sebagai herd immunity. Konsep herd immunity ini meningkatkan kekebalan kelompok masyarakat pada suatu populasi dimana jika sebagian besar masyarakat dalam populasi telah divaksin maka orang yang belum divaksin akan terlindungi dengan menurunnya angka penyebaran Covid-19, dengan demikian kelompok masyarakat yang rentan dapat terlindungi(5).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara background pendidikan dengan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa, dan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi pelaksana vaksin dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi relawan PMI Kabupaten Gowa

Disarankan kepada seluruh Relawan PMI Kabupaten Gowa agar dapat melakukan Vaksinasi minimal 2 tahap sehingga dapat mengurangi resiko terpaapar dan menularkan Covid-19 pada saat penugasan

DAFTAR PUSTAKA

1. Majumder J, Minko T. No Title Recent Developments on Therapeutic and Diagnostic Approaches for COVID-19. AAPS J [Internet]. 2021;1. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7784226>
2. Satgas Covid-19. Analisis Data Covid-19 Di Indonesia. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021.
3. Li Y-D, Chi W-Y, Su J-H, Ferrall L, Hung C-F. Coronavirus Vaccine Development: From SARS and MERS to COVID-19. Journal Biomed Sci [Internet]. 2020;27. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33341119/>
4. Gavi. What Is Herd Immunity? [Internet]. 2021. Available from: <https://www.gavi.org/vaccineswork/what-herd-immunity>
5. WHO. Corona Virus Disease [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-covid-19->
6. Kemenkes RI. Tantangan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Badan Litbangkes Kemenkes RI [Internet]. 2021; Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/tantangan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-di-indonesia/>
7. Argista, Lioni ZS, Januar R. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin

COVID-19 di Sumatera Selatan. Sriwijaya University; 2021.

8. Jiang N, BaojianWeia, HuaLina, Wang Y, ShouxiaChai, WeiLiu. Nursing students' attitudes, knowledge and willingness of to receive the coronavirus disease vaccine: A cross-sectional study. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2021;55. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1471595321001840>
9. Pitriyani P, Halim A. Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat. *Ekon Bisnis Manaj dan Akunt.* 2020;1(1):60–8.
10. Faizin A, Winarsih. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Rsu Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *UMS.* 2008;1:137–42.
11. Candrasari A, Merlinta, Bellina Y, Claudianawati, Yulida I. Analisis Faktor Ibu Dan Pengaruhnya Terhadap Kepesertaan Balita Dalam Vaksinasi MR. *UMS.* 2020;37–45.
12. Dinengsih S, Hendriyani H. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *J Kesehat Kususma Husada* [Internet]. 2018; Available from: <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/281/261>
13. Nugroho SA, Istiqomah B, Rohanisa F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Prof.* 2021;9.
14. Puri N, Coomes EA, Haghbayan H, Gunaratne K. Social Media and Vaccine Hesitancy: New Updates for the era of COVID-19 and globalized infectious diseases. *Hum Vaccin Immunother* [Internet]. 2020;6(1):2586–96. Available from:

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7733887/>

15. Reiter PL, Pannell ML, Katz ML. Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States: How many people would get vaccinated? *Elsevier Public Health Emerg Collect* [Internet]. 2020;38(42):6500–7. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7440153/>
16. Jamari EJ, Nurdin F. Faktor pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan masyarakat dengan upaya pencegahan kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *VISI KES J Kesehat Masy*. 2019;18(2).
17. Knapp CA, Contro N. Family support services in pediatric palliative care. *Am J Hosp Palliat Care*. 2020;26(6):476.